

**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI ORANGTUA  
DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MI AINUL HUDA  
SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN  
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**KASMUIN**

**NIM : 2007.05501.01823**

**NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01722**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**


**JUDUL**  
**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI ORANG TUA DENGAN**  
**KEDISIPLINAN SISWA DI MI AINUL HUDA SENDANGHARJO**  
**KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

**OLEH**

**KASMUIN**  
**NIM : 2007055010123**  
**NIMKO : 2007.4.055.001.2.01722**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 06 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Team Penguji

  
**Drs. H. MOH. MUNIB, MM. M. Pd. I**  
Ketua

  
**Drs. SYAIFUDDIN, M. Pd. I**  
Sekretaris

  
**Dra. SRIMINARTI M. Pd. I**  
Penguji I

  
**Drs. H. CHAFIDZ AFFA DI, M. Pd. I**  
Penguji II

Bojonegoro, 06 Juni 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “  
Program Sarjana Srata Satu ( S1 )

Ketua

  
**DRS. H. MOH. MUNIB, MM. M. PD. I**

## HALAMAN MOTTO

أٰمِنُوۤا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهِۦ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَعۡلِنِيۡنَ فِيۡهِ ۗ  
فَالَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيۡرٌ  
(الحديد ٧)

Artinya Berimanlah kamu kepada Allah dan RosulNya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar (QS. Al-Hadid, 7).

الۡلَّٰٓئِقُ وَالۡبَنُوۡنَ زِيۡنَةُ الدُّنْيَا وَالۡبَاقِيَّٰتُ  
الصَّٰلِحٰتِ خَيْرٌ عِنۡدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا مَّا لَ (الكهف ٤٦)

Artinya Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi, 46)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada

1. Kedua Orang Tuaku serta saudara-saudaraku
2. Kedua orang tua Suamiku serta saudara-saudara Suamiku.
3. Istriku Tersayang dan Anak-anakku Tersayang.
4. Sahabat senasib dan seperjuangan.

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan berupa penyusunan skripsi yang wajib diselesaikan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Islam Sunan Giri Bojonegoro yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA MI AINUL HUDA SENDANGHARJO KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009 “.

Tak lupa pada kesempatan yang baik ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Kepala MI Ainul Huda Sendangharjo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada penyusun.
5. Rekan – rekan seperjuangan serta keluargaku tercinta.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi tersempurnanya skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan imbalan atas kebaikan. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bojonegoro,

2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Alasan Pemilihan Judul .....	4
D. Permasalahan .....	4
E. Tujuan dan Pentingnya Penelitian .....	5
F. Hipotesis .....	7
BAB II. PEMBAHASAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Tentang Ekonomi dan Status Ekonomi Keluarga.....	9
B. Kedisiplinan Siswa.....	22
BAB III. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
B. Sumber dan Jenis Ddata .....	32

C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Pengolahan Data.....	36
E. Strategi Analisis Data .....	38
BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian Data .....	39
B. Analisa Data.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara sekarang ini sedang disibukkan dengan program pembangunan nasional, dimana pembangunan fisik dan mental spiritual. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan program pembangunan. Sehingga pemerintah selalu mengadakan penyempurnaan dalam bidang pendidikan, agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lembaga-lembaga formal yang dimulai dari Taman Kanak-kanak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan Perguruan Tinggi itu bertujuan mendidik para generasi muda yang militan serta dijiwai oleh kepribadian yang baik. Dengan harapan setelah memperoleh Pendidikan Agama Islam di sekolahnya itu langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

هَذَا تَعَلَّمَ بِأَبَايْنِ الْعِلْمِ لِيَعْلَمَ النَّاسَ اعْطِيَ لَهُ ثَوَابَ سَبْعِينَ نَبِيًّا (رواه برادر)

Artinya : *Barang siapa mempelajari satu bab ilmu dengan maksud akan mengajarkan kepada orang maka diberikan kepadanya pahala tujuh puluh nabi (HR. Abudarrin)*

Berdasarkan orientasi diatas itu, MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 merukan lembaga pendidikan formal juga mengajarkan bidang studi Pendidikan agama Islam, yang menghendaki agar para siswa –siswanya melaksanakan nilai-nilai moral Pancasila, agar tidak terpengaruh oleh nilai-nilai kehidupan modern yang bersifat negatif dan dikhawatirkan dapat merusak kepribadian bangsa Indonesia khususnya para siswa sebagai generasi muda.

Dengan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tentang : “Hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua Dengan Kedisiplinan siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap pemahaman istilah-istilah yang diperlukan, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

- a) Status ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat an atau penghasilan yang diperoleh setiap bulan untuk memenuhi kebutuhannya.
- b) Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mental yang mengandung kerelaan memahami semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut

1. Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis.
2. Ekonomi merupakan studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat serta berfikir dalam urusan kehidupan biaya selanjutnya dikatakan, bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat hubungannya dengan perolehan penggunaan barang – barang yang diperlukan bagi kesejahteraan.
3. Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin. selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **D. Permasalahan**

#### **1. Batas Ruang Lingkup Masalah**

Batas ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Status ekonomi dalam penelitian ini meliputi kehidupan ekonomi, sistem perekonomian, azas ekonomi.

Sedangkan kedisiplinan meliputi peranan disiplin dalam meningkatkan belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan.

## 2. **Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka permasalahan ini secara umum adalah : apakah ada hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam tersebut kemudian dirinci lagi sebagai berikut

- a. Bagaimana status ekonomi orang tua siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ?
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- c. Adakah hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

## **E. Tujuan dan Pentingnya Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam belajar Pendidikan agama Islam.

disamping untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dari orang tua yang ekonominya lemah dengan orang tua yang berekonomi kuat.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menambah Ilmu Pengetahuan, dimana penulis sedang melaksanakan tugas yang terakhir untuk memenuhi program kesarjanaannya.

## **F. Hipotesa**

Pengertian hipotesa menurut Prof. Dr. Winarno Surahmad, M.Sc.Ed, adalah sebagai berikut

Hipotesa adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. (Prof. Dr. Winarno Surahmad, tahun 1982, hal 93).

Sedangkan pengertian hipotesa menurut Prof. Drs. Winarno Surahmad, M. Sc. Ed, adalah sebagai berikut :

Istilah hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk yang terdiri dari kata –kata, hipo berasal dari kata Yunani yang berarti dibawah, kurang, lemah, tesa berasal dari kata thesis yang berarti teori atau Proporsisi yang disajikan sebagai bukti. Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. (Prof. Drs. Sutrisno Hadi M.A, tahun 1987 hal 57).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesa merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara yang masih perlu diuji kebenarannya.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan yang bersifat positif antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa artinya semakin tinggi status ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.
- b. Ada hubungan yang positif antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam hal presensi. Artinya semakin tinggi status ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan dalam hal presensi.
- c. Ada hubungan yang positif antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam hal ini berpakaian seragam. Artinya semakin tinggi status ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian seragam.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Tinjauan Tentang Ekonomi dan Status Ekonomi Keluarga**

##### **1. Pengertian Ekonomi**

Kehidupan ekonomi suatu sistem, maka perlu kiranya pembicaraan ini kita awali dengan tinjauan selintas pandang untuk memperoleh kejelasan tentang apa yang justru menjadi pusat perhatian, yang seluruhnya berkisar pada pengertian ekonomi, kehidupan ekonomi, sistem ekonomi. Istilah tersebut sebenarnya sudah lumrah dipergunakan baik dalam dunia pemikiran ilmiah maupun dalam percakapan diartikan kehematan dan perekonomian diartikan dengan urusan, tindakan, aturan – aturan mengenai ekonomi. Istilah ekonomi itu sendiri berasal dari Ekonomi mula – mula dipergunakan oleh Xenophon (lebih kurang tahun 400 SM), dan diturunkan dari Kota Yunani Oekos (artinya segala sesuatu yang dipergunakan sekarang), dan Nomos (Undang – undang atau peraturan), ada hubungan dengan kata Nornoin, yang berarti mengurus. Xenophon mengartikan ekonomi sebagai berikut: Ekonomi adalah sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kekeluargaan dalam hal cara menambah, menggunakan dan mengatur kekayaan kebendaan.

Akan kita lihat bahwa pengertian – pengertian itu tidaklah menyimpang dari pengertian – pengertian yang baku, sebagaimana



dipergunakan dalam dunia pemikiran ilmiah. Alfred Marshall dalam bukunya yang terkenal *Principles of Economi* mengatakan tentang ekonomi :

Ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat serta berfikir dalam urusan kehidupan biaya selanjutnya dikatakan, bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat hubungannya dengan perolehan penggunaan barang – barang yang diperlukan bagi kesejahteraan.<sup>1</sup>

Berbagai rumusan yang dimaksudkan itu sendiri pada umumnya timbul kenyataan yang sama, yaitu pengalaman umat manusia yang menetapkan dalam kesadaran bahwa setiap benda atau barang dari segala apa yang dibutuhkan untuk hidup dapat diperoleh secara bebas dalam jumlah berlimpah ruah. Andaikata masyarakat berkelompok dalam arti yang sebenarnya, maka ekonomi atau studi apapun seperti dimaksudkan oleh Alfred Marshall tak dibutuhkan. Keperluan akan barang-barang dalam masyarakat yang berlimpah seperti itu tak menimbulkan urusan dari sudut pengertian ekonomi. Tapi dalam dunia kita yang nyata adalah urusan kehidupan biasa dari manusia untuk menegakkan rumah tangga dan untuk menjaga “Dapurnya senantiasa mengempul”.

Usaha itu harus dilakukan karena adanya jurang perbedaan dan jumlah benda, jasa – jasa yang relatif berkurang bila dibandingkan dengan kebutuhan yang tak terbatas.

Hubungan benda bebas atau benda tak bebas / tak ekonomis, yaitu benda – benda yang dapat diperoleh tanpa tenaga dan pikiran. Mungkin benar

---

<sup>1</sup> Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian*; Penerbit Angkasa ; Bandung, 1981.

manusia zaman pra sejarah, di Indonesia misalnya, masih sulit dikatakan berekonomi. Mereka belum lagi sanggup bertindak secara teratur dan berencana untuk menyediakan makan menurut perhitungan, dari hari esuk masih berada diluar jangkauan pikirannya. Seperti halnya burung, mereka terkadang membuat tempat penimbunan bahan makanan, apa yang mereka peroleh atau dapat mereka tangkap, waktu itu juga habis. Dari sudut ekonomi, suatu masyarakat dikatakan makmur bila anggotanya dapat mencukupi kebutuhan pada seseorang akan benda – benda ekonomi. Tentu saja kebutuhan pada seseorang dan orang lain adalah berbeda secara kualitatif dan kuantitatif dan berada juga suatu kelompok orang dan kelompok lain. Hal ini masyarakat pada taraf yang masih boleh dikatakan agak sederhana dari sudut perkembangan umum bangsa kita yang dipengaruhi oleh tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan, kebutuhan pada masyarakat desa. Menurut penyelidikan Prof. Selo Soemarjan menyatakan :

Di pedesaan jawa Barat 1964 tentang apa yang dimaksudkan dengan kemakmuran dalam gagasan masyarakat, maka hampir semua orang mengatakan bahwa seseorang dianggap sudah makmur apabila memiliki rumah yang layak untuk melindunginya terhadap terik matahari dan hujan, dapat makan nasi dua kali setiap hari dan mempunyai pakaian yang cukup untuk dipakai selama bekerja dan buat hadir dalam selamatan atau pesta desa. (Prof. Selo Soemarjan, 1981, hal 6).

Rumah, makanan dan pakaian dalam ekonomi biasa dianggap sebagai kebutuhan primer, jadi ukuran kemakmuran disini bukan terlalu jauh melainkan pemuasan kebutuhan - kebutuhan primer tersebut. Pada masyarakat

yang lebih terdidik, misalnya masyarakat kota yang mempunyai kesempatan pendidikan yang lebih baik, ukuran kemakmuran itu berkembang sehingga pemuasan kebutuhan primer seperti rumah, makan, pakaian dan sebagainya itu tak lagi memadai kuran kemakmuran tapi intensitasnya sebagai kebutuhan masyarakat tidak setinggi kota. Di dalam sistem perekonomian menurut Pancasila dan UUD 1945 berbunyi :

Ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dalam usahanya mencari kemakmuran atau studi sistematis tentang kemakmuran dan tentang cara – cara bagaimana kemakmuran di produksi atau dilipat gandakan, bagaimana didistribusikan dan dipertukarkan serta dikonsumsi. (Tom Gunadi, 1981, hal 6).

Pada tata nilai masyarakat yang berdasarkan Pancasila kemakmuran mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengertian materialistik.

Pemuasan kebutuhan hidup yang perlu dan kenikmatannya yang layak sebagai obyek kegiatan ekonomi diakui, tapi semua ini diletakkan dalam rangka tujuan kehidupan manusia yang lebih tinggi, atau secara konkrit harus ditunjukkan pada kehidupan manusia yang lebih tinggi, atau secara konkrit harus ditunjukkan pada kehidupan budaya lebih luhur. Kekurangan atau keterbatasan merupakan masalah pertama dalam permasalahan ekonomi. Masyarakat tak mampu begitu saja menyediakan bermacam – macam benda dan jasa yang dikehendaki oleh anggotanya dalam jumlah yang mencukupi. Oleh karena itu dalam perbuatan ekonominya, orang harus berfikir lebih dahulu, atau dengan kata lain harus rasional.

### a. Kehidupan Ekonomi

Telah kita lihat bahwa pengertian ekonomi yang sebenarnya meliputi segala tindakan manusia yang setiap saat harus menentukan pilihan. Bagaimana pilihan itu ditentukan dan dijalankan, hal ini menyangkut seluruh alasan yang mungkin mengarahkan tindakan manusia. Dan manusia senantiasa berada dalam suatu masyarakat yang secara keseluruhan merupakan salah satu kehidupan dan satu sistem. Tingkah laku manusia sebagai individu maupun kelompok sangat dipengaruhi atau bahkan ditentukan oleh sistem. Untuk sementara cukup bila kita sendiri bahwa dalam suatu sistem perekonomian sebagai satu kehidupan ekonomi, tercakup seluruh proses dari kegiatan masyarakat untuk melengkapi pada anggotanya dengan segala benda dan jasa kebutuhan untuk hidup. Tingkah laku kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan dan semuanya dianggap kebutuhan primer, dan kenaikan sosial lainnya.

Hadits Nabi :

إِنَّ أَهْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التِّجَارِ (رداه البخاري ١٠٠٠٠)

Artinya : *Sesungguhnya sebaik-baiknya orang bekerja yaitu pekerjaan dagang (HR. Bukhori Muslim)*

Tak perlu kiranya keterangan lebih panjang lebar bahwa kehidupan ekonomi menyangkut produksi bahan mentah, barang dan jasa, pertukaran dan konsumsinya, dan segala hal dari kegiatan yang bersangkutan paut dengan itu,

seperti perdagangan perbankan, keuangan pendek kata segala sesuatu yang dituntut oleh kehidupan sosial. Semua itu berlangsung di sawah-ladang, pabrik, kantor, bengkel, di darat, laut dan udara dengan melibatkan tenaga jutaan manusia serta sumber dan kekayaan yang sangat besar, sehingga tak akan masuk dalam otak kita melalui pemikiran ala kadarnya saja. Tapi semua hal dan kegiatan itu telah menjadi urusan kehidupan pada masa dewasa ini. Jelas kiranya dan ini perlu kita insyafi bahwa kehidupan raksasa-raksasa baja, mesin pabrik, pertambangan dan rel kereta api, atau lembaran – lembaran rupiah dan perekonomian modern.

Firman Allah :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا (البقرة ٢٧٥)

Artinya : *Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba (QS. Al Baqoroh. 2;275)*

Diluar manusia kehidupan ekonomi bukanlah kehidupan sama sekali. Mesin-mesin dan segala peralatan itu adalah pelayanan manusia, yang hanya bekerja dan berarti atas perbuatan dan kemampuan manusia.

Karena itulah perekonomian juga terkait kaidah – kaidah yang berlaku bagi semua tindak tanduk manusia.

#### **b. Sisitem Perekonomian**

Sistem perekonomian adalah sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial itu untuk mencapai kemakmuran. dalam pengertian sistem sosial terkandung unsur – unsur :

( Alqur'an, Depaq )

- 1) Tujuan bersama dengan harapannya, yang melahirkan berbagai kebiasaan, tradisi, kaidah, aturan yang melembaga, yang semuanya itu memungkinkan masyarakat melakukan usaha bersama.
- 2) Seperangkat nilai yang melekat pada tujuan bersama tersebut dan menciptakan pengikat yang mempersatukan anggota masyarakat dalam usaha bersama menurut cara-cara tertentu.
- 3) Sikap dasar pengertian tentang hak dan kewajiban, yang membentuk pola tingkah laku dan tindakan individu maupun kelompok, suatu terhadap yang lain.
- 4) Otoritas, kepemimpinan, struktur kekuasaan untuk mengarahkan usaha bersama, memilih atau menetapkan alternatif-alternatif bagi alat-alat yang dipergunakan

## **1. Azas Ekonomi**

Dalam ilmu ekonomi, tindakan yang disebut rasional ialah tindakan yang dirasakan atas asas ekonomi, jumlah pengorbanan tertentu untuk pemuasan kebutuhan sebesar – besarnya, atau pemuasan kebutuhan tertentu dengan pengorbanan sekecil – kecilnya. Atas dasar pengertian asas ekonomi yang demikian itulah kita bertemu dengan istilah ekonomi.

Tentu saja pemuasan kebutuhan yang melanggar susila seperti penipuan, pencurian, kebohongan dan sebagainya masuk dalam hitungan ilmu ekonomi. Bila orang hendak bertindak menurut azas ekonomi, maka :

- a. Kebutuhan – kebutuhan harus disusun dalam segala prioritas menurut intensitas atau urgensinya. Misalnya kebutuhan primer adalah pangan, sandang, perumahan, kebutuhan sekunder adalah pendidikan, seni, hiburan.
- b. Harus diambil pilihan tepat dalam menghadapi alternatif – alternatif dari barang – barang kapital (modal, alat – alat produksi)

Pilihan yang dimaksudkan terutama menyangkut alternatif menggunakan sumber ekonomi yang terbatas untuk memproduksi komodite; yaitu: barang – barang yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, dan mendistribusikannya. Sebagai contoh sederhana seorang petani harus menentukan penggunaan pada hasil poduksi sawahnya diantara beberapa alternatif; untuk makannya sekeluarga, atau untuk dijual guna memperoleh uang yang akan digunakan untuk memperlebar sawah dan alat – alat pertanian dan keperluan lainnya.

Dalam buku Sistem Perekonomian menurut Pancasila dan UUD 1945. Samuelson merumuskan pengertian mengenai pilihan dalam definisinya tentang ekonomi sebagai berikut :

Studi tentang bagaimana manusia dan masyarakat menentukan pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang untuk mengerjakan sumber – sumber produksi yang waktunya dan mendistribusikannya untuk konsumsi, sekarang dan di hari nanti diantara orang – orang dan kelompok – kelompok masyarakat (Tom Gunadi, 1981, hal 9).

1) Tingkat hidup dinyatakan dalam pada ekonomi (konsumsi)

Pada hakekatnya tingkat hidup tercermin dalam tingkat pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, sandang, pemukiman, kesehatan dan pendidikan.

Lima jenis kebutuhan pokok ini bagi kebanyakan penduduk belum terpenuhi baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk dapat mempertahankan derajat kehidupan manusia secara wajar. Dalam hal pangan (beras, gandum dan sebagainya) tidak hanya jumlah menjadi soal. Mutu pangan yang menjamin karbohidrat, vitamin dan protein perlu diperhatikan, justru kalau anak – anak masih kecil. Bahkan masalahnya sudah penting semasa sang bayi masih dalam kandungan, yaitu selama 3 (tiga) bulan terakhir sebelum seorang ibu melahirkan anaknya. Masa waktu yang bersangkutan sudah mempengaruhi pertumbuhan fisik maupun kemampuan intelek dan kekuatan mental seseorang manusia dalam perkembangan selanjutnya sampai umur dewasa.

Pemukiman menjadi masalah peka berhubungan dengan penduduk yang semakin bertambah. Pemukiman dalam arti luas menyangkut juga persediaan tanah dan sumber air.

Dalam pada itu fasilitas kesehatan dan kesempatan pendidikan merupakan unsur – unsur pokok dalam pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam masyarakat yang bersangkutan.



2) Tingkat hidup dan aspek pembagian pendapatan masyarakat.

Selama sebagian besar pendudukan masih hidup dibawah tingkat minimal, atau dengan kata lain selama sebagian besar dari pergaulan hidup masih kekurangan konsumsi nyata yang meliputi komponen – komponen kebutuhan pokok, maka selama itu pula tingkat hidup rata – rata suatu masyarakat berada pada tingkat yang tertentu dan rendah. Akibatnya ialah daya ketahanan dalam masyarakat pada umumnya serba terbatas.

Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antara golongan masyarakat merupakan dua masalah yang kait mengkait. Indonesia dalam perkembangan Dunia dan Masa Datang menyatakan : peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi nyata secara kuantitatif maupun kualitatif. (Sumitro Djodikusumo, 1976, hal 2).

Sasaran peningkatan taraf hidup ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh, yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan pendapatan nasional (pendapatan masyarakat), dan yang mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Sekarang ini sebagian besar ekonominya masih berpusat di desa. Kalau di dalam perkembangan ekonomi keseluruhan diperkirakan penambahan pertumbuhan 7,5 % maka pertumbuhan dari sektor modern di kota – kota harus lebih besar dari pada penambahan dari sektor tradisional di desa – desa.

Ditekankan disini bahwa ini adalah peningkatan pertahun. Jadi meskipun peningkatan pertahun dari sektor desa lebih dari sektor kota, ini

tidak berarti bahwa sektor desa produktifitasnya rendah. Sebaliknya sektor desa harus lebih maju, harus lebih tinggi tekhnologinya agar bisa mendukung lebih banyak beban dari kegiatan ekonomi di kota. Sebab semakin banyak pedesaan bisa mendukung konsumsi dan kegiatan ekonomi di kota, makin majulah kegiatan ekonomi dan makin tersebarlah diversifikasi kegiatan ekonomi. Sehubungan dengan masalah strategi perimbangan kota dan desa maka dapat dikatakan sebagai berikut:

Didalam pengembangan industri, peranan dari pedesaan adalah menyediakan hasil bumi berupa pangan serta bahan dasar untuk industri, menyediakan tenaga kerja, terutama yang dimanfaatkan untuk mengembangkan industri dan jasa – jasa, dan menyediakan sumber – sumber alam untuk kepentingan produksi. (A.T. Birowo, 1976, hal 48).

Jadi strategi yang memungkinkan perimbangan yang lebih baik antara desa dan kota ialah didasarkan atas :

Hingga pada akhirnya terjadi keseimbangan dalam arti ekonomi desa yang bisa menjual hasil – hasil pada kota dan membeli hasil kota, dan kota yang bisa menghasilkan kepemimpinan pada desa dan menyerap hasil yang dikeluarkan dari pedesaan. A. T. Birowo dalam bukunya Prisma mengatakan bahwa pada permulaan pengembangan ekonomi, pengembangan ekonomi suatu negara itu dasarnya adalah dibiayai dari pedesaan.

- 3) Masalah penduduk dan pengaruhnya terhadap pengadaan pangan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan.

Pertambahan penduduk di dunia pada umumnya, di Indonesia pada khususnya, merupakan faktor dinamika yang paling penting. Faktor penduduk mempengaruhi bahkan menentukan arah perkembangan masyarakat dan negara dimana yang akan datang. Dalam hubungan ini, cukuplah kita tanyakan pengaruhnya atas tiga masalah pokok yaitu :

- a) Pengadaan kebutuhan – kebutuhan pokok secara total diperbesar khususnya pengadaan pangan.
- b) Penduduk yang bertambah juga menambah angkatan kerja, hal ini berarti keharusan untuk memperluas lapangan kerja guna menanggulangi masalah pengangguran
- c) Pertambahan penduduk cenderung untuk mempertajam kepincangan dalam pembagian pendapatan antara golongan masyarakat, antar daerah – daerah dan antar pedesaan dan kota.
- d) Laju pertumbuhan penduduk dikembangkan dengan besarnya kota.

Mengenai laju pertumbuhan dihubungkan dengan besarnya kota, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kota yang besarnya kurang dari 100.000, mempunyai laju pertumbuhan rata – rata 4,9 % pertahun. Kota – kota yang berukuran 100.000 – 250.000 mempunyai laju pertumbuhan rata – rata 3,2 %, sedangkan kota berukuran 250.000 – 500.000, laju pertumbuhan adalah

1,9 %. Laju pertumbuhan yang tertinggi 4,5 % adalah untuk kota – kota berukuran lebih besar dari 1.000.000,-. Sedangkan untuk kota – kota berukuran sedang ( 250.000 - 500.000 ) menunjukkan pertumbuhan yang paling lambat ( 1,9 %).<sup>2</sup>

Hal ini dapat diartikan bahwa ada peningkatan dalam jumlah penduduk urban. Oleh karena itu, barangkali perlu untuk memberi perhatian khusus pada kota – kota berukuran sedang.

Dalam tahun – tahun mendatang, golongan kota – kota berukuran sekitar 250.000 akan bertambah banyak. Sedangkan golongan ukuran kota yang diatas 1.000.000, yang hanya sedikit jumlahnya 9 di tahun 1981 ; Jakarta berukuran 7,0 juta, Bandung dan Surabaya masing – masing adalah 1,4 dan 1,8 juta. Dengan lajunya pertumbuhan penduduk, mengakibatkan timbulnya goncangan – goncangan baik dibidang ekonomi maupun sosial, misalnya banyaknya pengangguran, naiknya harga tanah dan lain lain. Dengan banyaknya pengangguran akan menimbulkan hal – hal yang bersifat negatif, misalnya : pencurian, perampokan dan sebagainya. Dengan penghasilan yang kurang dalam keluarga juga akan mengakibatkan pendidikan ( sekolah ) anak didik tercukupi karena tidak adanya biaya, kurang gizi, sering sakit – sakitan, dan sebagainya sehingga bapak / suami sebulan Rp. 100.000,00 tetapi menanggung 5 orang, masih

---

<sup>2</sup> Ans Sudjono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Penerbit PT. Rajawali Pers, tahun 1987.

disebut miskin, bila dibanding dengan bapak yang penghasilan sebulan 75.000,00 cuma dipakai berdua (tanpa anak)

## **B. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Disiplin**

Menurut Drs. “ Wiana Mulyana pengertian disiplin dapat dilihat dari arti kata dan secara lengkapnya:

Disiplin dilihat dari arti katanya yaitu:

- a. Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib
- b. Ketaatan pada aturan dan tata tertib

Sedangkan pengertian disiplin secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

“ Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab” (Wiana Mulyana, 1988, hal 188).

Pengaruh disiplin dapat datang dari dalam diri manusia dan dapat terlaksana kalau ia menyadari dan menerima disiplin itu sebagai hasil yang datangnya dalam batas – batas tertentu dapat pula menghambat atau menjadi penghambat tegaknya disiplin.

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan disiplin telah diuraikan pada bab pertama, namun perlu kiranya penulis memperjelas kembali, sehingga apa yang dimaksud disiplin dalam penelitian ini meliputi :

a. Presensi siswa

Pengertian presensi siswa disini adalah jumlah keseluruhan dari masing – masing siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran di sekolah selama satu cawu tahun pelajaran 2008/2009.

b. Pakaian Seragam Sekolah

Setiap sekolah telah menentukan pakaian seragam untuk siswanya mulai hari Senin sampai hari Sabtu.

Jadi yang dimaksud disiplin adalah ketaatan siswa dalam hal berpakaian sekolah.

## **2. Peranan Disiplin Dalam Meningkatkan Belajar Siswa**

Drs. Ig Surono tentang prinsip – prinsip disiplin yang sehat antara lain adalah :

- a. Kemauan untuk menjelaskan tindakan tentang tata tertib yang telah ditentukan.
- b. Bersedia dan mau memperbaiki tindakan – tindakan yang tidak patut dengan disertai rasa taat pada pimpinan, sebaliknya segala keberatan baru boleh diajukan bila ketentuan – ketentuan telah dilakukan.
- c. Bersedia dan mau menerima segala tindakan yang korektif, tindakan – tindakan pimpinan dalam rangka disiplin yang korektif perlu diterima sebagai usaha pembentukan mental.

- d. Tindakan disiplin hendaknya tidak terlalu keras tetapi harus cukup mempan untuk membawa perbaikan. (Ig Suroño, 1987, hal 14).

Berdasarkan prinsip – prinsip disiplin diatas jelaslah kiranya bahwa disiplin mempunyai peranan penting, bahkan merupakan faktor yang menentukan dalam perbaikan atau keberhasilan suatu usaha, begitu juga dalam usaha perbaikan mutu pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa pada khususnya.

Kata disiplin memanglah mudah untuk diucapkan, karena sedikit banyak sifat dan istilah itu berhubungan erat dengan faktor pribadi siswa masing – masing, khususnya dalam Pendidikan agama Islam, karena Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan pada siswa dan berusaha membina mental siswa, sedangkan disiplin adalah merupakan bagian dari mental tersebut.

### **3. Tujuan Kedisiplinan**

Untuk membina kedisiplinan siswa di sekolah perlu adanya tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan kedisiplinan itu adalah sebagai berikut :

- a. Agar pekerjaan lebih efektif
- b. Agar kekurangan dan kelebihan pada diri siswa dapat diketahui yang selanjutnya dapat dirubah
- c. Untuk mengetahui pertumbuhan yang ada pada dirinya sendiri.

- d. Belajar mengenal dirinya sendiri dan mengerti dirinya sendiri lebih ditentukan lagi apabila dihubungkan dengan rasa tanggung jawab.
- e. Belajar mengenal dirinya sendiri dan mengerti dirinya sendiri lebih ditentukan lagi apabila dihubungkan dengan rasa tanggung jawab.

Hal tersebut hanya merupakan ungkapan dari kenyataan yang ada namun betul juga apabila kita mengklasifikasi ke dalam situasi kelas.

Dimana untuk mencapai tujuan bersama, ketentraman bersama dan keseimbangan bersama di dalam kelas maupun diluar kelas, guru berusaha menanamkan sifat dan situasi yang memungkinkan tujuan tersebut tercapai bersama.

Dalam hal ini guru mulai menanamkan rasa disiplin terhadap siswa – siswanya, sehingga apa yang dinamakan ketenangan, ketentraman dan kelangsungan suasana yang harmonis yang diharapkan tersebut kiranya sesuai dengan Darji Darmodiharjo yang mengatakan:

Seorang guru Pendidikan agama Islam tidak akan dan tidak mungkin efektif bertugas kalau dia sendiri tidak melakukan apa yang diharapkan anak didiknya, selanjutnya seorang guru Pendidikan agama Islam tidak akan hidup sesuai dengan norma – norma Pancasila apabila dia sendiri tidak meyakini dan menghayati. ( Darji Darmodiharjo, 1974, hal 12 ).

#### **4. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.**

Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah. Secara garis besarnya faktor – faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.



- a. Faktor intern siswa adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin, serta kesiapan, motivasi dan kebiasaan belajar.

1) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berdisiplin disamping faktor – faktor lainnya, karena dengan adanya pengetahuan ini orang mengetahui tindakan – tindakan apa saja yang dapat dikatakan disiplin, apa akibatnya dari suatu tindakan yang dilakukan secara disiplin dan apa akibatnya bila tidak disiplin.

2) Kesadaran

Disiplin yang lahir dari diri sendiri atau karena dorongan dari diri sendiri perlu memiliki unsur kesadaran yang tentunya disini adanya pada hati nurani kita. Lahirnya suatu kesadaran akan membuat apa yang kita lakukan tidak dirasakan sebagai paksaan, tetapi merupakan panggilan hati nurani.

3) Kemauan untuk berbuat disiplin

Adanya pengetahuan, adanya kesadaran, tidak sempurna bila tidak disertai dengan kemauan untuk berbuat disiplin, karena apa yang kita laksanakan dan dalam pelaksanaannya itu perlu kemauan untuk berbuat, maka dengan adanya komponen ini disiplin akan betul – betul

merupakan disiplin yang lahir dari kesadaran dan dorongan dari diri sendiri. (Wiana Mulyana, 1988, hal 189).

- 4) Kesiapan dalam belajar adalah dimilikinya sifat yang memungkinkan siswa untuk mengadakan respon. Disamping dari diri siswa motivasi itu bisa datang dari orang lain misalnya guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

#### 5) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan prestasinya, misalnya kebiasaan yang kurang baik yang biasanya terjadi di kalangan pelajar antara lain adalah belajar apabila mereka akan menghadapi ujian saja. Pada waktu yang singkat dan terbatas ini tidak mungkin akan memahami pengetahuan pelajaran dengan baik sehingga prestasi yang diperolehnya kurang bahkan tidak memuaskan.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern siswa adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Adapun faktor ekstern ini banyak macamnya antara lain: faktor lingkungan keluarga, keadaan sosial ekonomi, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

##### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga dapat sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar bahkan mungkin dapat menjadi faktor dominan karena sebagian besar belajar dilaksanakan di rumah. Kalau

keluarga kurang mendukung situasi belajar siswa di rumah misalnya kesibukan rumah tangga, keadaan di rumah tidak tenang terhadap situasi. Kesiapan menentukan responden situasi baru (Ratna Indria, 1970, hal 28).

Dari uraian diatas kesiapan ternyata merupakan kesanggupan siswa atau seseorang untuk memberikan respon terhadap situasi atau seseorang untuk memberikan respon terhadap permasalahan baru. Dalam proses belajar seseorang akan dapat dapat memberikan respon apabila telah ada kesiapan lebih dahulu. Tanpa adanya kesiapan, permasalahan yang dihadapi dalam belajar tidak akan dapat dipecahkan dengan baik. Dengan kata lain kesiapan akan mendapat menunjang siswa dalam mencapai kedisiplinan belajar.

#### b) Motivasi

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang berfungsi untuk mendorong minat dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mengaktifkan dan berfungsinya suatu perbuatan yang sederhana sampai kepada proses yang kompleks (Ratna Indria, 1970, Hal 29).

Tanpa adanya keinginan untuk belajar maka tidak mungkin terjadi proses belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi itu mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan belajar.

Kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar, maka faktor tersebut mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

c) Keadaan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi yang kurang membatasi kesempatan belajar, merugikan kegairahan dalam belajar sehingga akan menimbulkan kesulitan pada siswa. Terbatasnya ekonomi akan membuat terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana. Misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, penerangan yang kurang, alat – alat belajar yang terbatas (Widodo, Endang Poerwanti, 1983, hal 14).

d) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat terutama masyarakat dimana siswa tinggal dapat pula menimbulkan kesulitan disiplin belajar. Lingkungan masyarakat ini antara lain : Teman pergaulan yang kurang baik ( malas belajar, peminum, penjudi dan sebagainya ) akan mudah mempengaruhi tingkah laku siswa. Ia akan mudah pula ikut – ikutan dengan temannya tersebut, untuk menunjukkan solidaritasnya. Hal semacam ini akan membawa siswa kurang disiplin dalam belajar.

e) Lingkungan Sekolah

Keadaan dan situasi yang ada di rumah di sekolah dapat pula meninggalkan kesulitan belajar bagi siswa. Keadaan sekolah yang

dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Keadaan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain :

(a) Strategi Pengajaran yang kurang baik

Penggunaan tehnik mengajar yang tidak cocok, penyajian bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa dalam arti terlalu mudah atau terlalu sukar, gaya mengajar yang monoton akan membuat siswa cepat bosan. (Widodo, Endang Poerwanto, 1983, hal 15).

(b) Situasi Sekolah yang kurang menguntungkan

Situasi yang kurang menguntungkan misalnya: gedung dekat pabrik, dekat jalan raya, dekat pasar dan sebagainya akan mudah mengganggu konsentrasi dan mengurangi gairah belajar. (Widodo, Endang Poerwanto, 1983, hal 16). Dengan demikian maka ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa, sebab status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kedisiplinan.

Hal 30



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sample Penelitian**

Yang dimaksudkan populasi adalah : “Sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama “ ( Sutrisno Hadi, tahun 1986, hal 220 ).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Seperti dalam buku Prosedur Penelitian sebagai berikut :

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20-25% atau lebih. (Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, tahun 1986, hal 107).

Dengan demikian dari pendapat diatas, karena jumlah siswanya yang dijadikan populasi lebih dari 100 orang, maka perlu ditarik sample.

Sample dalam penelitian sejumlah 42 % dari populasi, yaitu 50 siswa, yang ditarik secara random atau acak.

## B. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh agar dalam penelitian ini menjadi jelas. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Berdasarkan pendapatnya Winarno Surahmad yang mengatakan :  
“Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data penyelidikan untuk bertujuan khusus. (Winarno Surahmad, tahun 1975, hal 156).

Sesuai dengan pendapat diatas, maka sumber primer disini berupa :

- 1) Data tentang kedisiplinan dalam membayar SPP, yang diperoleh langsung dari siswa melalui angket.
- 2) Data tentang kedisiplinan dalam berpakaian seragam yang diperoleh langsung dari siswa melalui angket.
- 3) Data tentang kedisiplinan dalam prestasi yang diperoleh langsung dari siswa melalui angket.

#### b. Sumber Data Sekunder

Berdasarkan pendapatnya Winarno Surahmad yang mengatakan:  
“Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari tangan orang lain. (Winarno Surahmad, tahun 1975, hal 157).



Sumber data yang dimaksud adalah bukan dari data yang pertama melainkan dari sumber data yang kedua dan berfungsi untuk melengkapi sumber data primer.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah : Data tentang status ekonomi orang tua yang diperoleh melalui siswa dengan menggunakan angket.

## 2. Jenis Data

Pengetahuan tentang jenis data sangat besar gunanya untuk menentukan tehnik analisa data yang digunakan secara umum.

Ada 3 ( tiga ) jenis data menurut Prof. Drs. M.A. Sutrisno Hadi yaitu :

- a. Data berskala Ordinal
- b. Data berskala Interval
- c. Data berskala Ratio
- d. Pengumpulan Data

( Prof. Drs. Sutrisno Hadi, tahun 1986, hal 94, 94 )

Sedangkan dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis data yang dipakai dan erat kaitannya dengan judul yang ada yaitu mengenai status ekonomi dan ini adalah jenis data yang berskala interval yaitu hasil pendapatan orang tua siswa dan data belajar siswa dan data berskala Ordinal dari sikap kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan agama Islam. Untuk mendapatkan data tersebut metode yang digunakan adalah metode angket.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh, maka penulis (peneliti) menggunakan metode yang tepat dalam rangka mendapatkan data yang obyektif.

Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah :

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung kepada obyek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.”<sup>3</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang obyektif tentang kondisi MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

#### 2. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah :

Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>4</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>3</sup> I b i d, hal. 136

<sup>4</sup> I b i d., hal. 192

### 3. Metode Angket (Questioner )

Koencoroningrat memberikan formulasi dan pengertian angket sebagai berikut :

Questioner merupakan suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu bidang. Dengan demikian Quisener dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban –jawaban dari pra respondent.<sup>5</sup>

Dengan demikian bahwa metode quisener merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada respondent.

### 4. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen yang ada di MI tersebut.

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengatakan bahwa :

Dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang sisinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut.<sup>6</sup>

Jadi dokumentasi tersebut termasuk catatan, peristiwa atau laporan tertulis dari sesuatu yang telah lalu.

---

<sup>5</sup> Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Bamedia, 1981, hal. 215

<sup>6</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1986, hal. 134

#### D. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah guna mendapatkan kejelasan dari data tersebut sebagai kriteria dari tes dalam bentuk angket tersebut, penilaiannya sebagai berikut

1. Untuk jawaban dengan items a diberi nilai 5
2. Untuk jawaban dengan items b diberi nilai 4
3. Untuk jawaban dengan items c diberi nilai 3
4. Untuk jawaban dengan items d diberi nilai 2
5. Untuk jawaban dengan items e diberi nilai 1

Sedangkan untuk penghasilan orang tua kriteria kerja penelitiannya sebagai berikut

1. Untuk penghasilan orang tua yang dikategorikan tinggi berkisar antara 150 – 200 ribu rupiah
2. Untuk penghasilan orang tua yang dikategorikan tinggi berkisar antara 100 – 150 ribu rupiah
3. Untuk penghasilan orang tua yang dikategorikan tinggi berkisar antara 50 – 100 ribu rupiah

Untuk menghitung skore tiap siswa digunakan rumus berikut

$$S = R - \frac{W}{n - 1}$$

Keterangan :

S = Skore nilai

R = Right (jumlah jawaban yang benar)

W = Wrong (jumlah jawaban yang salah)

n = Jumlah option

l = Jumlah bilangan tetap

Untuk penilaian kedisiplinan, dikategorikan penilaiannya sebagai berikut

1. Untuk presensi

30 – 40 dikategorikan tinggi

20 – 29 dikategorikan sedang

9 – 19 dikategorikan rendah

2. Untuk berpakaian seragam

23 – 30 dikategorikan tinggi

13 – 21 dikategorikan sedang

4 – 12 dikategorikan rendah

Dari rekap diatas kemudian dimasukkan data tabel kontingensi yaitu :

Kedisiplinan	Presensi	SPP	Pakaian	Jumlah
Status ekonomi				
Tinggi				
Sedang				
Rendah				
Jumlah				

### E. Strategi Analisa Data

Dari data yang ada setelah dilakukan penjelasan kemudian dianalisa dengan menggunakan tehnik Korelasi Kontingensi, dengan maksud mengetahui dua variabel yang dikorelasikan dalam bentuk kategori yang berskala interval. (I.B Netra, tahun 1987, hal 208).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

C atau KK

$$= \frac{X^2}{X^2 + N}$$

(Anas Sudjono, tahun 1987, hal 242 )

$X^2$  = Status Ekonomi keluarga

N = Jumlah responden

Dari penggunaan rumus diatas nantinya masih belum dapat memberi interpretasi, untuk itu haruslah dirubah dahulu dengan proses sebagai berikut :

- a) Merubah harga C atau KK menjadi Phi dengan rumus  $\phi$
- b) Setelah diketahui hasilnya dengan menggunakan rumus tersebut, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel "r" Product Moment.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

**A. Penyajian Data**

Dari penggalan data di lapangan diperoleh data penelitian ini sebagaimana disajikan dalam tabel : 4.I, 4.II, 4.III, 4.IV, 4.V, 4.VII.

TABEL 4.I  
DISTRIBUSI FREKUENSI  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM HAL PRESENSI

Tingkat	Frekwensi
Tinggi	39
Sedang	8
Rendah	3
Jumlah	50

Dari tabel 4.1. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam presensi sejumlah 39 orang siswa, dan siswa yang kedisiplinannya sedang dalam presensi sejumlah 8 orang siswa, sedangkan yang disiplinnya rendah dalam presensi berjumlah 3 orang siswa.



TABEL 4.II  
DISTRIBUSI FREKWENSI  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMBAYAR SPP

Tingkat	Frekwensi
Tinggi	32
Sedang	11
Rendah	7
Jumlah	50

Dari tabel 4.II diperoleh bahwa siswa yang disiplinnya tinggi dalam membayar SPP sejumlah 32 orang siswa, dan siswa yang disiplinnya sedang dalam membayar SPP sejumlah 11 orang siswa, sedangkan yang disiplinnya rendah dalam membayar SPP sejumlah 7 orang siswa.

TABEL 4.III  
DISTRIBUSI FREKWENSI KEDISIPLINAN  
SISWA DALAM BERPAKAIAN SERAGAM

Tingkat	Frekwensi
Tinggi	29
Sedang	12
Rendah	9
Jumlah	50

Dari Tabel 4.III diperoleh bahwa siswa yang disiplinnya tinggi dalam berpakaian seragam sejumlah 29 orang siswa, dan siswa yang disiplinnya sedang dalam berpakaian seragam sejumlah 12 orang siswa, sedang yang disiplinnya rendah dalam berpakaian seragam sekolah sejumlah 9 orang siswa.

DARI TABEL 4. IV  
DISTRIBUSI FREKWENSI  
DALAM HAL TINGKAT EKONOMI ORANG TUA

Tingkat	Frekwensi
Tinggi	18
Sedang	16
Rendah	16
Jumlah	50

Dari tabel 4.IV diperoleh bahwa siswa yang ekonomi orang tuanya tinggi berjumlah 18 orang siswa, dan siswa yang ekonomi orang tuanya sedang berjumlah 16 orang siswa, sedangkan yang ekonomi orang tuanya rendah berjumlah 16 orang.

TABEL 4. V  
DISTRIBUSI FREKWENSI  
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMBAYAR SPP

Tingkat Ekonomi (X)				
Membayar SPP (Y)	TINGGI (T)	SEDANG (S)	RENDAH (R)	JUMLAH
TINGGI (T)	12	3	3	18
SEDANG (S)	10	4	2	16
RENDAH (R)	11	3	2	16
JUMLAH	33	10	7	50

Dari tabel tersebut diketahui :

1. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 12 orang
2. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 3 orang.
3. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua rendah sejumlah 3 orang

4. Siswa yang disiplinnya sedang dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 10 orang
5. Siswa yang disiplinnya sedang dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 2 orang
6. Siswa yang disiplinnya sedang dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua rendah sejumlah 2 orang
7. Siswa yang disiplinnya rendah dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 11 orang
8. Siswa yang disiplinnya rendah dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 3 orang
9. Siswa yang disiplinnya rendah dalam membayar SPP dan ekonomi orang tua rendah sejumlah 2 orang

TABEL 4.VI  
DISTRIBUSI FREKWENSI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA  
DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM HAL PRESENSI

Tingkat Ekonomi (X)				
Membayar SPP (Y)	TINGGI (T)	SEDANG (S)	RENDAH (R)	JUMLAH
TINGGI (T)	14	4	0	18
SEDANG (S)	13	2	1	16
RENDAH (R)	12	2	2	16
JUMLAH	39	8	3	50

Dari tabel VI diatas :

1. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam presensi dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 14 orang
2. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam presensi dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 4 orang
3. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam presensi dan ekonomi orang tua rendah tidak ada.
4. Siswa yang disiplinnya sedang dalam presensi dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 13 orang.

5. Siswa yang disiplinnya sedang dalam presensi dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 12 orang.
6. Siswa yang disiplinnya sedang dalam presensi dan ekonopmi orang tua rendah sejumlah 1 orang
7. Siswa yang disiplinnya rendah sedang dalam presensi dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 12 orang
8. Siswa yang disiplinnya rendah sedang dalam presensi dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 2 orang
9. Siswa yang disiplinnya rendah dalam presensi dan ekonomi orang tua rendah sejumlah 2 orang.

TABEL 4.VII

DISTRIBUSI FREKWENSI TINGKAT EKONOMI ORANG TUA  
DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM BERPAKAIAN SERAGAM

Tingkat Ekonomi (X)				
Membayar SPP (Y)	TINGGI (T)	SEDANG (S)	RENDAH (R)	JUMLAH
TINGGI (T)	12	3	3	18
SEDANG (S)	10	4	2	16

RENDAH (R)	11	3	2	16
JUMLAH	33	10	7	50

Dari tabel 4. VII tersebut diteliti :

1. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 11 orang
2. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 7 orang
3. Siswa yang disiplinnya tinggi dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua rendah tidak ada.
4. Siswa yang disiplinnya sedang dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 12 orang
5. Siswa yang disiplinnya sedang dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 4 orang.
6. Siswa yang disiplinnya sedang dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua rendah tidak ada.
7. Siswa yang disiplinnya rendah dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua tinggi sejumlah 10 orang.
8. Siswa yang disiplinnya rendah dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua sedang sejumlah 6 orang



9. Siswa yang disiplinnya rendah dalam berpakaian seragam dan ekonomi orang tua tidak ada.

## B. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian menggunakan rumus kuadrat untuk mencari hubungan dari dua variabel atau lebih, proses analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Analisis hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam membayar SPP

Proses analisis data mengenai hubungan antara ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam membayar SPP sebagai mana disajikan dalam tabel 4.VIII dibawah ini :

TABEL 4.VIII

sel	fo	ft	1 (fo-ft)	1 (fo-ft) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$
1.	12	$\frac{12 \times 18}{50} = 4,32$	7,68	58,9824	1,179648
2.	3	$\frac{3 \times 18}{50} = 1,08$	7,92	3,68664	0,073728
3.	3	$\frac{3 \times 18}{50} = 1,08$	1,92	3,6864	0,073728
4.	10	$\frac{10 \times 16}{50} = 1,28$	6,8	46,24	0,9248

5.	4	$\frac{4 \times 16}{50} = 1,28$	2,72	7,3984	0,147968
6.	2	$\frac{2 \times 16}{50} = 0,64$	1,36	1,8496	0,036992
7.	11	$\frac{11 \times 16}{50} = 3,52$	7,48	55,9504	1,119008
8.	3	$\frac{3 \times 16}{50} = 0,96$	0,04	0,0016	0,000032
9.	10	$\frac{2 \times 16}{50} = 0,64$	1,36	1,8496	0,036992
	N=50		31,28	179,6448	3,592896

$$(\sum x^2) = (\sum fo - \sum ft^2)$$

$$\text{Kai Kuadrat} = 3,592896$$

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau } KK &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum x^2 + N}} = \sqrt{\frac{3,592896}{3,692896 + 50}} \\
 &= \sqrt{\frac{3,592896}{53,592896}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,0670}{0,259}}
 \end{aligned}$$

Untuk memberi interpretasi terhadap C atau KK itu, maka harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi phi (  $\phi$  ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{1 - C^2} & \phi &= \frac{0,259}{1 - (0,259)^2} \\ &= \frac{0,259}{\sqrt{0,933}} & &= \frac{0,259}{0,966} & &= 0,268 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data menunjukkan rumus harga  $\phi = 1,268$  yang ternyata lebih kecil dari "t" tabel sebesar 0,279, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal pembayaran SPP dalam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima.

2. Analisa hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam hal presensi

Proses analisis data mengenai hubungan antara ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam hal presensi, sebagaimana disajikan dalam tabel 4.IX dibawah ini :

TABEL 4.IX

Sel	fo	ft	! (fo-ft)	! (fo-ft) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$
1.	14	$\frac{14 \times 18}{50} = 5,04$	3,96	80,2816	15,92888
2.	4	$\frac{43 \times 18}{50} = 1,44$	2,56	6,5536	4,551111
3.	0	$\frac{0 \times 18}{50} = 0$	0	0	0
4.	13	$\frac{13 \times 16}{50} = 4,16$	8,84	78,1456	18,785
5.	2	$\frac{2 \times 16}{50} = 0,64$	1,28	0,4624	2,56
6.	1	$\frac{1 \times 16}{50} = 0,32$	0,68	66,5856	1,445
7.	12	$\frac{12 \times 16}{50} = 3,84$	8,16	18496	17,34
8.	2	$\frac{2 \times 16}{50} = 0,64$	1,36	1,3496	2,89
9.	10	$\frac{2 \times 16}{50} = 0,64$	1,36	2,373664	2,89
	N = 50		33,2	237,3664	66,389999

$$\begin{aligned}
 & (x^2) = (f_0 - f_t^2) \\
 \text{Kai kuadrat} &= \frac{\quad}{\quad} = 66,389999 \\
 & \text{ft} \\
 \text{C atau KK} &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + x^1}} = \sqrt{\frac{66,389999}{66,389999 + 50}} \\
 &= \sqrt{\frac{66,389999}{116,389999}} \\
 &= 0,5704
 \end{aligned}$$

Untuk memberi interpretasi terhadap C atau KK itu, harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi ( $\phi$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} & \phi &= \frac{0,755}{\sqrt{1 - (0,755)^2}} \\
 &= \frac{0,755}{\sqrt{1 - 0,570025}} & &= \frac{0,755}{\sqrt{0,4299}} = \frac{0,755}{\sqrt{0,656}} = 1,151
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data menunjukkan harga  $\phi = 0,297$ , maka hipotesis yang menyatakan “ada” hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal presensi, dalam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima

3. Analisa hubungan antara status ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian seragam.

Proses analisis data mengenai hubungan antara ekonomi orang tua dengan kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam sebagaimana disajikan dalam tabel 4.X di bawah ini :

TABEL 4.X

sel	fo	ft	! (fo-ft)	! (fo-ft) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-ft)^2}{ft}$
1.	11	$\frac{11 \times 18}{50} = 3,96$	7,04	49,5616	12,515555
2.	7	$\frac{7 \times 18}{50} = 2,52$	4,48	20,0704	7,964444
3.	0	$\frac{0 \times 18}{50} = 0$	0	0	0
4.	12	$\frac{12 \times 16}{50} = 3,84$	8,16	66,856	17,34
5.	4	$\frac{4 \times 16}{50} = 1,28$	2,72	7,3984	5,78
6.	0	$\frac{0 \times 16}{50} = 0$	0	0	0

7.	10	$\frac{10 \times 16}{50} = 3,2$	8,6	46,24	14,45
8.	6	$\frac{6 \times 16}{50} = 1,92$	4,08	16,6464	8,07
9.	0	$\frac{0 \times 16}{50} = 0$	0	0	0
	N = 50		33,28	206,5024	66,719999

$$(\sum x^2) = (\sum fo - ft^2)$$

$$\text{Kai kuadrat} = \frac{\sum x^2}{N} = 3,592896$$

$$\begin{aligned}
 \text{C atau KK} &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{\sum x^2 + N}} = \sqrt{\frac{3,592896}{3,592896 + 50}} \\
 &= \sqrt{\frac{53,592896}{53,592896}} \\
 &= \sqrt{0,0670} \\
 &= \sqrt{0,25}
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK itu, maka harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi phi ( $\phi$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} & \phi &= \frac{0,259}{\sqrt{1 - (0,259)^2}} \\ &= \frac{0,259}{\sqrt{0,933}} & &= \frac{0,259}{\sqrt{0,966}} = 0,268 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis data menunjukkan harga  $\phi = 0,268$  yang ternyata lebih kecil dari "t" tabel sebesar 0,279, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal pembayaran SPP daam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima.





**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN

Pada bab ini akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan dan saran – saran yang kiranya berguna sebagai bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

#### A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data menunjukkan rumus harga  $\phi = 1,268$  yang ternyata lebih kecil dari “t” tabel sebesar 0,279, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal pembayaran SPP dalam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima.
2. Dari hasil analisis data menunjukkan harga  $\phi = 0,297$ , maka hipotesis yang menyatakan “ada” hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal presensi, dalam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima
3. Dari hasil analisis data menunjukkan harga  $\phi = 0,268$  yang ternyata lebih kecil dari “t” tabel sebesar 0,279, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi orang tua, dengan kedisiplinan didalam hal

pembayaran SPP daam belajar Pendidikan agama Islam MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, diterima.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian di MI Ainul Huda Sendangharjo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut : hendaknya lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di kelas, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan hendaknya lebih ditingkatkan lagi hubungan pendidikan dengan siswa, sehingga mendorong siswa untuk lebih berdisiplin terhadap semua ketentuan atau tata tertib sekolah. Serta untuk lebih meningkatkan kedisiplinan secara keseluruhan, hendaknya lebih dipertegas lagi sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib supaya siswa merasa jera dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan ; Penerbit FIP IKIP Malang, 1973.
- Ans Sudjono, Drs., Pengantar Statistik Pendidikan, Penerbit PT. Rajawali Pers, tahun 1987.
- Birowo, A.T. PRISMA, Kota dan Desa Antara Rahmad dan Bebang Pembangunan ; Penerbit LP3 ES ; Jakarta, 1876.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Metode Penyajian Pendidikan Moral Pancasila dan Penerapannya ; Penerbitan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdikbud, 1983.
- Jg. Surono : Disiplin Motivasi Semangat Kerja Karyawan : Penerbit Intan : 1987.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat ; Tap II / MPR / 1988 GBHN ; Dalam Bidang Pendidikan ; Penerbit Pustaka Ahami, Jakarta, 1988.
- Ketetapan Majelis Pemusyawaratan Rakyat ; Tab II / MPR / 1983 GBHN ; Penerbit ; Sinar Wijaya, Surabaya, 1983.
- Oteng Sutisna, M.C.S ; Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional. Penerbit Angkasa, Bandung, 1983.
- Suharsimi Arikunto ; Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis : Penerbit PT Bina Aksara ; Bandung, 1986.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Penerbit Yayasan Penerbit : FIP IKIP Malang, 1973.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, Kapita Selektta Pengantar Dasar Kependidikan, Penerbit IKIP Malang, 1980.
- Tom Gunadi, Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 1945 ; Penerbit Angkasa ; Bandung, 1981.

**TABEL I****TABEL NILAI – NILAI R PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	28	0,374	0,478
4	0,950	0,990	29	0,367	0,470
5	0,878	0,959	30	0,361	0,463
6	0,811	0,917	31	0,455	0,436
7	0,754	0,874	32	0,349	0,449
8	0,707	0,834	33	0,334	0,442
9	0,666	0,796	34	0,339	0,449
10	0,632	0,765	35	0,334	0,430
11	0,603	0,735	36	0,329	0,424
12	0,576	0,706	37	0,325	0,418
13	0,553	0,684	38	0,320	0,413
14	0,532	0,661	39	0,316	0,408
15	0,541	0,641	40	0,312	0,403

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5 %	1 %		5 %	1 %
16	0,479	0,623	41	0,308	0,398
17	0,428	0,606	42	0,304	0,393
18	0,468	0,590	43	0,301	0,389
19	0,456	0,575	44	0,297	0,384
20	0,423	0,561	45	0,294	0,380
21	0,433	0,549	46	0,291	0,376
22	0,423	0,537	47	0,288	0,372
23	0,413	0,526	48	0,284	0,368
24	0,404	0,515	49	0,281	0,364
25	0,396	0,505	50	0,279	0,361
26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
27	0,381	0,487	60	0,254	0,330

( Sutrisno Hadi, th 1986, hal 359 )

Lampiran III

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang anda anggap sesuai, dengan memberi tanda cek (V) pada kotak yang tersedia dan yang sesuai huruf yang ada.

I. Hal masuk sekolah

1. " Kapan anda datang ke sekolah untuk mengikuti pelajaran ?

- a. 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pada waktu bel berbunyi
- c. Lebih dari 5 menit setelah pelajaran dimulai
- d. 5 menit setelah pelajaran dimulai
- e. Setelah satu jam pelajaran dimulai

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

2. Apa yang anda lakukan bila anda terlambat masuk sekolah ?

- a. Melapor terlebih dahulu kepada guru piket
- b. Melapor terlebih dahulu kepada guru kelas
- c. Melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah
- d. Langsung masuk tanpa membawa surat ijin
- e. Tidak masuk tanpa membawa surat ijin

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

3. Apabila anda masuk sekolah karena alasan apa ?

- a. Sakit atau keperluan sangat penting
- b. Ada kepentingan keluarga
- c. Berkunjung ke rumah saudara
- d. Menghadiri pesta ulang tahun temannya
- e. Membolos tanpa alasan

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

- e. Mengikuti pelajaran dengan membuat gaduh kelas
7. Jika di rumah anda sudah merasa sakit. Sebaiknya apa yang anda lakukan?
- a. Tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa ijin sakit
- c. Datang ke sekolah tidak minta ijin pulang karena sakit
- d. Datang ke sekolah tidak minta ijin sakit kemudian pulang
- e. Tetap masuk sekolah
8. Apabila anda sudah diperingatkan oleh Kepala Sekolah karena sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, apa yang anda lakukan ?
- a. Taat dan patuh atas peringatan Kepala Sekolah
- b. Mengabaikan peringatan Kepala Sekolah / guru
- c. Tidak memberi reaksi ( diam saja ) atas peringatan Kepala Sekolah /  Guru
- d. Mengacuhkan peringatan Kepala Sekolah / Guru

## II. Hal Pembayaran SPP

1. Kapan anda membayar SPP
- a. Setiap awal bulan
- b. Setiap tengah bulan
- c. Setiap akhir bulan
- d. Setiap akan ulangan
- e. Setiap akhir tahun



2. Kalau anda ditagih dalam membayar SPP bagaimana sikap anda ?
- a. Saya merasa takut dan segera saya bayar
  - b. Saya malu karena ditagih
  - c. Saya berfikir terus
  - d. Saya kadang – kadang bingung
  - e. Saya tidak menghiraukan
3. Dalam membayar SPP bagi anda adalah ?
- a. Kewajiban
  - b. Sunah
  - c. Terpaksa
  - d. Imbalan
  - e. Sedekah
4. Bagaimana perhatian orang tua terhadap pembayaran SPP, Apakah ?
- a. Sudah tersedia
  - b. Sudah diberikan
  - c. Masih minta
  - d. Masih mencari
  - e. Belum ada
5. Bagaimana kalau anda sudah diberi uang SPP dari orang tua apakah ?
- a. Langsung dibayar
  - b. Kalian tunda
  - c. Kalian simpan

d. Menunggu di tegur

e. Anda habiskan

6. Bagaimana pembayaran SPP kalaian setiap bulan ?

a. Aktif

b. Tertib

c. Lancar

d. Tertunda

e. Terlambat

Petunjuk pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada nomor : 1, 2, 3, 4, dan 5

Keterangan :

5 = Selalu

4 = Sering

3 = Kadang - kadang

2 = Jarang

1 = Tidak pernah

### III. Hal Pakaian Seragam Sekolah

1. Setiap hari Senin saya mengikuti upacara dengan memakai seragam sekolah yang telah ditentukan 5 4 3 2 1
2. Mulai hari Senin sampai Sabtu saya memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah 5 4 3 2 1
3. Saya memakai pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah 5 4 3 2 1
4. Setiap hari saya memakai sepatu dan kaos kaki sesuai dengan ketentuan sekolah 5 4 3 2 1
5. Jika akan berangkat ke sekolah ternyata seragam sekolah saya kotor, maka saya berusaha mencari pakaian seragam sekolah yang lain. 5 4 3 2 1
6. Jika pakaian seragam saya robek dan tidak ada yang lain untuk membeli tidak punya uang maka saya erusaha untuk mencari pinjaman dulu. 5 4 3 2 1